Jaminan Keselamatan Transportasi Udara

OLEH: SUMARDI

Sukhoi Superjet 100 buatan Rusia hilang kontak dan jatuh di Gunung Salak, Bogor, saat sedang melakukan uji coba terbang (joy flight). Pesawat membawa 38 penumpang dan 8 awak. Pesawat lepas landas (take-off) dari Bandar Udara Halim Perdanakusuma, Seluruh penumpang tewas akibat kecelakaan tersebut.


Ignasius Jonan merencanakan penerbangan yang dilakukan oleh lima maskapai, yakni Garuda Indonesia empat pelanggan, Wing Air 18 pelanggan, Trans Nusa satu pelanggan, dan Susi Air tiga pelanggan. Maskapai yang paling banyak adalah Lion Air dengan 35 pelanggan. Atas dasar itu Kemenhub, mengeluarkan surat tanda pembeke- an izin rute.

Permasalahan transportasi di Indonesia, termasuk udara sangat komplikat. Munculnya tarif murah untuk transportasi udara karena saat ini kebutuhan pelayanan transportasi udara bersifat kualitatif dan menawarkan pilihan yang berbeda antara fungsional, pengiriman barang, dan lain-lain. Pelayanan transportasi udara bagi yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan menyebabkan sistem transportasi tersebut tidak bermanfaat.

Namun saat ini, transportasi udara mulai mengalami trend. Karena dengan pesawat udara jatuh di jalan di mana lamt laut memakai waktu berjam-jam sampai berhari-hari maka dengan menggunakan transportasi udara dapat ditempuh hanya dalam beberapa jam saja. Bagi kalangan pebisnis hal ini dapat menghemat waktu dan efisien dalam perjalanan.

Sistem prasarana transportasi harus selalu dapat digunakan di mana pun dan kapanpun. Oleh sebab itu sangat penting untuk mengetahui besarnya kebutuhan akan transportasi sehingga dapat melakukan efisiensi sumber daya dengan mengatur atau mengelola sistem prasarana transportasi yang lebih baik. Di Indonesia saat ini salah satu jenis transportasi yang sangat dibutuhkan dalam pemerintah kebutuhan adalah transportasi udara.

Menjamurnya maskapai penerbangan bertaarif murah di Indonesia dimulai sejak dibukanya deregulasi penerbangan niaga oleh pemerintah pada tahun 2001 saat Gus Dur menjabat sebagai Presiden RI. Aturan baru itu memberikan kesempatan kepada para pengusaha untuk menjalankan jasa penerbangan meski dengan hanya memiliki beberapa pesawat dan modal yang sangat minim.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penumpang angkutan udara dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan jumlah penumpang baik rute domestik maupun internasional. Namun hal ini tidak diimbangi dengan jaminan keselamatan penumpang, di Indonesia terdapat beberapa permasalahan yang terkait erat dengan kegiatan penerbangan khususnya penerbangan sipil.***

SUMARDI. Pengelola Program Pascasarjana Program Studi PIPS UPY